

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan nasional adalah pendidikan beralaskan garis hidup dari bangsanya (cultureel nationaal) dan ditujukan untuk keperluan perikehidupan yang dapat mengangkat derajat negara dan rakyatnya, agar dapat bekerja bersama-sama dengan lain-lain bangsa untuk kemuliaan segenap manusia di seluruh dunia.

Pendidikan merupakan proses pembudayaan yakni suatu usaha memberikan nilai-nilai luhur kepada generasi baru dalam masyarakat yang tidak hanya bersifat pemeliharaan tetapi juga dengan maksud memajukan serta memperkembangkan kebudayaan menuju kearah keluhuran hidup kemanusiaan.

Pendidikan memberikan kemungkinan pada siswa untuk memperoleh kesempatan, harapan, dan pengetahuan agar dapat hidup secara lebih baik. Besarnya kesempatan dan harapan sangat bergantung pada kualitas pendidikan yang ditempuh. Pendidikan juga dapat menjadi kekuatan untuk melakukan perubahan agar sebuah kondisi menjadi lebih baik. Pendidikan yang berkualitas tentunya melibatkan siswa untuk aktif belajar dan mengarahkan terbentuknya nilai-nilai yang dibutuhkan oleh siswa dalam menempuh kehidupan.

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa kekuatan yang besar terhadap perubahan pola pikir masyarakat. Program

pendidikan yang ada pada saat ini diharapkan mampu mempersiapkan sumber daya manusia yang dapat menjawab dan memecahkan masalah sesuai dengan tuntutan zaman. Untuk mencukupi kebutuhan tersebut, dapat diwujudkan dalam bentuk pembaharuan dunia pendidikan serta penekanan-penekanan pada hal-hal yang masih kurang diminati siswa.

Inti pokok pendidikan untuk siswa adalah belajar, dalam arti perubahan dan peningkatan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor untuk melaksanakan perubahan tingkah laku. Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya dan mencerdaskan kehidupan bangsa, yaitu manusia yang berbukti pekerti luhur, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan.

Mengingat pentingnya pendidikan maka pemerintah berusaha memperbaiki bidang pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Perbaikan yang dilakukan pemerintah misalnya perubahan pada bidang kurikulum sekolah dasar, dimana kurikulum tersebut adalah salah satu model yang dikembangkan utamanya pada kelas satu, dua, dan tiga yaitu kurikulum yang menggunakan model pembelajaran tematik.

Model pembelajaran tematik pada hakikatnya merupakan model pembelajaran terpadu, yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip secara holistik dan

otentik. Pembelajaran ini merupakan model yang mencoba memadukan beberapa pokok bahasan dalam suatu tema tertentu. Sehingga diharapkan siswa lebih memiliki kedalaman wawasan materi dengan tingkat keterampilan dan pengetahuan yang beragam dan kompleks serta tidak terpecah-pecah.

Sesuai dengan amanat Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP), bahwa pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran terpadu yang mencoba memadukan beberapa pokok bahasan. Pembelajaran ini merupakan salah satu penerapan kurikulum yang dianjurkan untuk diaplikasikan pada semua jenjang pendidikan, diterapkan terutama pada jenjang pendidikan dasar terutama pada sekolah dasar.

Melalui pembelajaran terpadu, peserta didik terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara menyeluruh (holistik), bermakna, autentik, dan aktif. Dengan demikian, peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya.terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara menyeluruh (holistik), bermakna, autentik, dan aktif. Cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang guru sangat mempengaruhi pada pengalaman bagi para peserta didik. Pengalaman belajar yang lebih menunjukkan kaitan komponen-komponen konseptual akan menjadikan proses belajar lebih efektif.

Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran dalam

berbagai tema. pembelajaran terpadu harus menggunakan tema yang relevan dan berkaitan. Pembelajaran tematik mencakup kompetensi mata pelajaran yaitu: PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Seni Budaya dan Prakarya, dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Sedangkan mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti tidak termasuk mata pelajaran dalam tematik.

Pembelajaran tematik dilaksanakan di semua kelas di SD baik di kelas I-III (kelas rendah) maupun kelas IV-VI (kelas tinggi). Di kelas rendah mata pelajaran IPA dan IPS diintegrasikan ke dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Untuk pelajaran Matematika dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dilakukan secara tematik hanya sampai dengan kelas III, untuk kelas IV, V, dan VI diajarkan sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri.

Dengan pelaksanaan pembelajaran yang terpisah, muncul permasalahan pada kelas rendah (I-III) antara lain adalah terdapat anak yang mengulang kelas dan putus sekolah. Angka mengulang kelas peserta didik kelas I lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang lain.

Berdasarkan data Dinas Pendidikan Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan 2011/2012 menunjukkan bahwa angka mengulang kelas satu sebesar 1,34% sedangkan pada kelas dua sebesar 0,85%, kelas tiga 0,75%, kelas empat 0,45%, kelas lima 0,12%, dan kelas enam 0,02%.

Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengelolaan materi pembelajaran tematik, pengelolaan dalam penggunaan media pembelajaran, dan pengelolaan interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran tematik. Permasalahan tersebut

memperlihatkan bahwa persiapan sekolah sebagian besar peserta didik kelas awal sekolah dasar di Indonesia cukup rendah. Sementara itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang telah masuk Taman Kanak-Kanak memiliki persiapan bersekolah lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang tidak mengikuti pendidikan Taman Kanak-Kanak. Selain itu, perbedaan pendekatan, model, dan prinsip-prinsip pembelajaran antara kelas satu dan dua sekolah dasar dengan pendidikan pra-sekolah dapat juga menyebabkan peserta didik yang telah mengikuti pendidikan pra-sekolah pun dapat saja mengulang kelas atau bahkan putus sekolah.

Dalam penerapan Standar Isi yang terdapat pada Standar Nasional Pendidikan, menunjukkan bahwa pembelajaran pada kelas rendah sekolah dasar yakni kelas satu, dua, dan tiga lebih sesuai jika dikelola melalui pendekatan pembelajaran tematik. Untuk memberikan penjelasan tentang pembelajaran tematik yang dapat menjadi pedoman dan contoh nyata, disiapkan model pelaksanaan pembelajaran tematik untuk SD/MI kelas I hingga kelas III.

Pembelajaran tematik memberi peluang pembelajaran terpadu yang lebih menekankan keterlibatan anak dalam belajar, membuat anak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah tumbuhnya kreativitas sesuai kebutuhan siswa.

Pembelajaran tematik menyediakan keluasan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada siswa untuk

memunculkan dinamika dalam pendidikan. Lebih lanjut, diharapkan siswa dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi (Sutirjo, 2005: 1).

Pengelolaan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Negeri I Grobogan Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan merupakan contoh model pembelajaran efektif sehingga mampu mendorong interaksi aktif antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Penggunaan model belajar tematik menempatkan guru sebagai *fasilitator* untuk membantu siswa melihat masalah, situasi, atau topik dari berbagai sudut pandang dan dapat pula membantu siswa memperluas kesempatan belajar ke berbagai aspek kehidupan.

Berdasarkan dengan permasalahan di atas, maka dalam penelitian ini akan dikaji implementasi pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Negeri I Grobogan Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan, dengan judul: “Pengelolaan Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Negeri I Grobogan Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, fokus penelitian ini “Bagaimana Karakteristik Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Negeri 1 Grobogan Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan?”. Fokus tersebut dijabarkan dalam 3 subfokus yaitu:

1. Bagaimana karakteristik materi pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Negeri 1 Grobogan?
2. Bagaimana karakteristik media pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Negeri 1 Gobogan?

3. Bagaimana karakteristik interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Negeri 1 Grobogan?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Umum

Untuk mendeskripsikan karakteristik pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Negeri 1 Grobogan.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mendeskripsikan karakteristik materi pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Negeri 1 Grobogan.
- b. Untuk mendeskripsikan karakteristik media pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Negeri 1 Grobogan.
- c. Untuk mendeskripsikan karakteristik interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Negeri 1 Grobogan.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat: tambahan pengetahuan bagi guru, dan siswa tentang pengelolaan pembelajaran tematik.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai wawasan bagi guru ataupun calon guru di Sekolah Dasar dalam pengelolaan pembelajaran tematik.
- b. Memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi pihak terkait misalnya kepala sekolah, sehingga dapat memberikan dukungan

terhadap kelancaran dan ketepatan pelaksanaan pembelajaran terpadu.

- c. Mendorong tumbuhnya rasa ingin tahu siswa dan sikap terbuka serta kritis dan responsif terhadap aktivitas sehari-hari.



